

Karya Tulis Ilmiah

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI
DESA LOLOLAKHA
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
KOTA GUNUNGSITOLI**



INDAH HATI HONDRO

NIM. 18.017

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
TAHUN 2021**

Karya Tulis Ilmiah

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI
DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
KOTA GUNUNGSITOLI**

Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



INDAH HATI HONDRO

NIM . 18.017

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI DESA LOLOAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

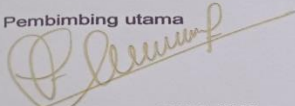
NAMA : INDAH HATI HONDRO

NPM : 18.017

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Gunungsitoli, 02 Juni 2021

Menyetujui

Pembimbing utama


Baziduhu Lase,SKM.,M.Kes

NIDN : 342010571

Pembimbing Pendamping


Evi Martalinda Harefa,SST.,M.Kes

NIP : 1984031920006052001

Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli



Poltekkes Kemenkes Medan
Ismed Krisman Amazihono,SKM.,MPH

NIP : 19720511199031003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5
TAHUN DI DESA LOLOAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI
SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI
NAMA : INDAH HATI HONDRO
NIM : 18.017

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Gunungsitoli, 02 Juni 2021
Menyetujui

Penguji I

Evi Martalinda Harefa, SST., M.Kes
NIP: 1984031920006052001

Penguji II

Lismawati P. Waruwu, S.Kep.Ns., M.Kep
NIDN : 99015557

Ketua Penguji

Baziduhu Lase, SKM., M.Kes
NIDN : 3420105701

Ketua Jurusan Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli
Poltekkes Kemenkes Medan



Ismed Krisman Amazihono, SKM., MPH

NIP : 19720511199031003

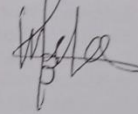
PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEBANGGAN
MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI DESA
LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI
SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli, 02 Juni 2021

Yang Menyatakan



Indah Hati Hondro

Nim : 18.017

Indah Hati Hondro

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak 0-5 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

V+22 Halaman, 2 Tabel,1 Gambar,14 Lampiran

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus pada balita sangat berkaitan dengan perkembangan fisik dimana merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan pada perkembangan seorang balita. Menurut Hurlock (1998) dan Kariyanik, (2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli komulatif balita yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus terdapat di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan sebanyak 1,3% (21 balita). Sedangkan di desa Lololakha terdapat dengan jumlah 6 orang balita. Hasil survey melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 orang ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab keterlambatan motorik halus pada balita sedangkan 2 orang lainnya ibu mengatakan tidak tau bagaimana cara mengstimulus perkembangan motorik halus pada balita. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan April 2021 dengan Teknik Total sampling terhadap 32 responden. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%), cukup 11 (34,3%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%). Simpulan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%). Saran Agar melakukan pemberian stimulasi, deteksi dan intervensi sedini mungkin terhadap perkembangan balita sesuai dengan usianya.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, balita, stimulasi perkembangan motorik halus

Daftar Bacaan : 14 (2008-2017)

**HEALTH POLYTECHNIC OF THE MINISTRI OF HEALTH,
FIELD OF STUDY PROGRAM D-III OF NURSING GUNUNGSITOLI IN 2021
KTI, 02 MAI 2021**

INDAH HATI HONDRO

**Description Of Mother's Knowledge About the Stimulation of Fine Motoric
Devolopment in Children 0-5 Years in Lololakha Village, Gunungsitoli
Selatan District, Gunungsitoli City**

V+22 Pages, 2 Table, 1 Picture, 14 Attachmensts

Abstract

Fine motor development in toddlers is closely related to physical development which is one aspect that changes in the development of a toddler. According to Hurlock (1998) and Kariyanik, (2012). Based on a preliminary study conducted at the Gunungsitoli City Health Office, the cumulative number of toddlers with fine motor development disorders was 1.3% (21 toddlers) of the Gunungsitoli Selatan Health Center. Meanwhile, in Lololakha village there were 6 toddlers. The results of the survey through interviews conducted by researchers with 7 mothers, 5 of whom said they did not understand the causes of delays in fine motor skills in toddlers while the other 2 mothers said they did not know how to stimulate fine motor development in toddlers. This study used quantitative with descriptive research design, namely A research method was carried out with the main objective of making a picture of the situation objectively (Notoatmodjo, 2010). This research was conducted for 1 month in April 2021 with a total sampling technique of 32 respondents. The results showed that the majority of respondents with less knowledge were 15 respondents (46.9%), quite 11 (34.3%) and a minority of respondents with good knowledge of 6 (18.7%). In conclusion, most of the respondents had a low level of knowledge, namely 15 respondents (46.9%) and a minority of respondents with good knowledge of 6 (18.7%). Suggestions In order to provide stimulation, detection and intervention as early as possible on the development of toddlers according to their age.

**Key words : knowledge of mothers, toddles, stimulation of fine motor
developmen**

Reading list : 14 (2008-2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli”. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi Sebagai persyaratan guna mencapai gelar Diploma III (D-3) Keperawatan di Poltekes kemenkes Medan Prodi Diploma III (D-3) keperawatan Gunungsitoli-Nias.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik berupa bantuan moril maupun materi dan telah memberikan pengalaman berarti bagi penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terbentuknya Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Poltekes Kemenkes Medan.
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan
3. Bapak Baziduhu Lase SKM, M.Kes selaku pembimbing I yang tulus meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan dalam menyelesaikan Proposal ini.
4. Ibu Evi Martalinda Harefa, SST, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II sekaligus penguji
5. Ibu Lismawati Pertiwi Waruwu selaku Penguji II
6. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM, MPH sebagai ketua Prodi (D-3) Keperawatan Gunungsitoli
7. Seluruh staf Poltekes Kemenkes medan Prodi Diploma III (D-3) keperawatan Gunungsitoli yang telah banyak memberikan banyak dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya buat Ayah dan Ibu, yang penulis sayangi dan cintai yang telah membesarkan,

8. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya buat Ayah dan Ibu, yang penulis sayangi dan cintai yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, membimbing, dan memberikan perhatian serta mengarahkan dan memberikan dukungan atau motivasi dan yang selalu berdoa dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini serta Saudara Laki-laki dan perempuan saya yang saya sayangi yang telah memberikan semangat, perhatian, mengarahkan, mendukung dan kasih sayang dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih juga kepada teman putri tingkat III Angkatan Ke XI dan
9. Terimakasih juga buat rekan-rekan Mahasiswa Kamar Putri Tingkat III Angkatan Ke XI Poltekkes Kemenkes Medan Prodi DII keperawatan Gunungsitoli-Nias.
10. Dan Semua Pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

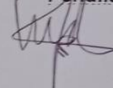
Semoga Tuhan Yang Maha Esa Pengasih dan penyayang melimpahkan berkat dan anugrahnya dengan semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah saya ini.

Peneliti juga menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu besar harapan peneliti untuk menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan Penelitian ini.

Akhir kata ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Gunungsitoli, 02 Juni 2021

Penulis



Indah Hati Hondro

NIM. 18.017

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	4
1. Pengetahuan.....	4
2. Perkembangan Motorik	7
3. Konsep Ibu	9
4. Balita	10
5. Konsep Stimulasi Perkembangan.....	12
B. Kerangka Konsep.....	15
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	16
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	16

D. Jenis Dan Alat Pengumpulan Data.....	17
E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	17
1.Pengelolaan data	17
2.Rencana Analisa data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Hasil Penelitian.....	19
B.Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Defenisi Operasional	15
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.....	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Lembar Permohonan Menjadi Responden Penelitian
- Lampiran 2** : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3** : Lembar kosiener penelitian
- Lampiran 4** : Kunci Jawaban Kosiener
- Lampiran 5** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6** : Surat Pemberi Izin Studi Pendahuluan Mahasiswa
- Lampiran 7** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8** : Surat pernyataan Bahwa Mahasiswa Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9** : Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 10** : Laporan Studi Pendahuluan
- Lampiran 11** : Laporan PWS-KIA Bayi Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli
- Lampiran 12** : Bukti Menghadiri Seminar Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 13** : Master Tabel
- Lampiran 14** : Biodata
- Lampiran 15** : Jadwal Kegiatan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 16** : Ethical Clearance

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik halus pada balita sangat berkaitan dengan perkembangan fisik. Aspek fisik (motorik) merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan pada perkembangan seorang balita. Menurut Hurlock (1998) dalam Kariyanik, (2012) Gerakan jasmaniah yang terjadi karena adanya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot disebut motorik. Menurut Nursalam (2008) mengatakan bahwa perkembangan motorik pada balita dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar (gross motor) atau gerak kasar, merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap tubuh dan melibatkan sebagian besar bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar sehingga perlu cukup tenaga extra, misalnya, berjalan dan berlari.

Menurut WHO tahun 2017 menemukan 5-25% dari balita mengalami gangguan motorik halus sedangkan menurut Depkes RI, 2016 balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16 % baik gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Menurut UNICEF,2012 di Indonesia 40% balita dipedesaan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat. WHO melaporkan bahwa 5-25% dari balita usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan. Menurut UNICEF, 2011 didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita, balita khususnya gangguan perkembangan motorik halus didapatkan (27,5%) atau 3 juta balita mengalami gangguan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Indeks perkembangan balita usia 36-59 bulan untuk aspek literasi sebesar 64,6%, aspek fisik sebesar 97,8%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, dan aspek *learning* sebesar 95,2% sehingga total indeks perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3%. Untuk menurunkan gangguan motorik halus balita pemerintah mencanangkan deteksi dini tumbuh kembang pada setiap puskesmas di seluruh Indonesia.

Perkembangan motorik halus pada balita sangat berpengaruh dengan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan motorik halus balita. . Sebagian besar orang tua tidak mengerti bahwa keterampilan motorik halus balita sangat perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dalam berbagai aktivitas (Lismadiana, 2014). Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus balita di sebabkan kurangnya rangsangan, dorongan dan kesempatan menggerakkan semua anggota tubuh (Widyawati,2007). Kurangnya pengetahuan orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap keterlambatan perkembangan motorik halus balita. Akibat dari pengetahuan orang tua yang kurang tentang perkembangan motorik halus maka akan berdampak bagi perkembangan motorik halus balita, selanjutnya seperti balita akan kesulitan keseimbangan, kesulitan koordinasi serta mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari hari seperti menyisir rambut, menulis, merencanakan gerakan pada kegiatan yang berurutan dan kesulitan dalam hampir semua bidang. Selain itu akan menimbulkan kekauan, cepat putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu rendah diri dan tidak terampil untuk melakukan keterampilan motorik halus yang lain (Diah, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Abdul Muchid (2013) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada balita . penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian Kadek (2018) hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada balita pra sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli komulatif balita yang mengalami gangguan motorik halus terdapat di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan sebanyak 1,3% (21 balita). Sedangkan balita yang mengalami gangguan motorik halus terbanyak terdapat di desa Lololakha dengan jumlah 6 orang balita. Hasil survey melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 orang ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab keterlambatan motorik halus pada balita sedangkan 2 orang lainnya ibu mengatakan mengerti tentang perkembangan motorik halus balita.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan

Motorik Halus pada Balita 0-5 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus pada Balita 0-5 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus pada Balita 0-5 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh terutama riset keperawatan dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan tentang perkembangan motorik halus pada balita.

2. Bagi Ibu

Sebagai bahan masukan bagi ibu bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik halus pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai data dasar bagi peneliti lainya yang ingin melanjutkan penelitian dengan lingkup yang sama.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di ruang baca untuk menambah wawasan mahasiswa/i tentang perkembangan motorik halus pada balita dan sebagai referensi bahan ajar mata kuliah keperawatan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

b. Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo, 2012 tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan :

- 1). Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah, hal ini dikarenakan seseorang hanya mampu mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Mengingat sesuatu kembali yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.
- 2). Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang tersebut secara benar.
- 3). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materii yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebanarnya (real).
- 4). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.
- 5). Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

- 6). Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Ariani (2014), Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

1). Faktor Internal

- Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

- Pendidikan

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi luas pengetahuan yang dimiliki.

- Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan

dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah.

2). Faktor eksternal

- Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

- Sosial budaya

Sosial Budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

- Sumber informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, elektronik, papan, keluarga, teman dan lain-lain.

- Media cetak

Media cetak berupa *booklet* (dalam bentuk buku), *leaflet* (dalam bentuk kalimat atau gambar), flyer (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubrik* (surat kabar atau majalah kesehatan), poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

- Media elektronik

Media elektronik berupa televi, radio, video, *slide*, film strip.

- Media papan (*billboard*)

- Keluarga

- Teman

- Penyuluhan

d. Kriteria pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2012 dalam buku Metodologi Penelitian (PSDMK,2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat yaitu:

- 1). Pengetahuan baik jika jawaban responden dari kuesioner yang benar 76-100%.
- 2). Pengetahuan cukup jika jawaban responden dari kuisisioner yang benar 56-75%.
- 3). Pengetahuan kurang jika jawaban dari kuisisioner yang benar <56%.

2. Perkembangan Motorik

a. Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) karena proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ. Fungsi tubuh mengalami pertambahan sehingga lebih kompleks. Perkembangan merupakan suatu perubahan fungsi tubuh yang tidak bisa dinyatakan dalam angka (kuantitatif) karena perkembangan bersifat kualitatif (Susanto, 2011).

b. Ciri-Ciri Perkembangan

Setiap balita memiliki kemampuan perkembangan yang berbeda-beda. Tetapi, perkembangan setiap balita akan tetap menuruti patokan umum perkembangan. Menurut Sudargo, dkk (2018), berikut ciri-ciri perkembangan pada balita :

- 1) Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi.
- 2) Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum tetap.
- 3) Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai darii kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna.
- 4) Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- 5) Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, dimana tahapan perkembangan harus dilewati tahap demi tahap.

6) Perkembangan menimbulkan perubahan.

c. Aspek-Aspek Perkembangan

Aspek perkembangan balita dibagi menjadi 4, yaitu personal sosial, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa.

1) Personal sosial

Menurut Desiningrum (2012), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi satu serta saling menjalin kerja sama dan komunikasi.

2) Bahasa

Menurut Hanggowiyono (2015), bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa secara umum lebih cepat dari perkembangan aspek-aspek lainnya.

3) Motorik kasar

Menurut Susanto (2015), disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.

4) Motorik halus

Menurut Susanto (2015), motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

d. Perkembangan Motorik Halus

Prinsip Perkembangan Motorik Halus Menurut Soetjningsih dan Ranuh (2013), prinsip perkembangan motorik diantaranya :

- 1). Perkembangan motorik bergantung kematangan otot dan syaraf.
- 2). Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum balita matang.
- 3). Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.
- 4). Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

5). Setiap individu memiliki laju perkembangan motorik yang berbeda.

e. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Menurut Sudirjo dan Alif (2018), fungsi motorik halus bagi balita yaitu:

- 1). Membantu balita memperoleh kemandiriannya. Keterampilan bantu diri/kemandirian diantaranya makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi.
- 2). Membantu balita mendapatkan keterampilan sosialnya. Agar balita dapat diterima oleh lingkungannya, maka balita harus kooperatif. Balita memerlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau membantu pekerjaan sekolah.
- 3). Balita mendapat keterampilan bermain. Agar balita dapat berbaur dengan teman-teman bermainnya, balita harus mempelajari beberapa keterampilan seperti menggambar dan melukis.
- 4). Balita mendapat keterampilan sekolah. Apabila keterampilan seperti melukis, menulis, dan menggambar semakin baik dimiliki balita maka prestasi sekolahnya pun akan semakin baik pula.

3. Konsep Ibu

a. Pengertian Ibu

Ibu adalah posisi sebagai istri, pemimpin, dan pemberi asuhan kesehatan. Ibu adalah sebutan untuk seorang perempuan yang telah menikah dan melahirkan, sebutan wanita yang telah bersuami (Effendi, 2004).

b. Peran dan Fungsi Ibu

Ibu sebagai istri, ibu dari balita -balita nya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik balita -balita nya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsinya sebagai berikut:

- 1). Fungsi fisiologis: berperan dalam reproduksi, pengasuh balita , pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- 2). Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.
- 3). Fungsi pendidik: mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- 4). Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsiii alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- 5). Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan balita serta kehidupan keluarga (Puspitasari, 2013).

4. Balita

a. Pengertian Balita

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan. Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Menurut Sediaotomo (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak pra sekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak

masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang kembali, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga.

b. Karakteristik Balita

Balita adalah anak usia kurang dari lima tahun sehingga bayi usia di bawah satu tahun juga termasuk golongan ini. Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan batita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia pra sekolah (Proverawati & Wati, 2010).

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori, yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia pra sekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan oleh ibunya (Sodiaotomo, 2010). Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Pola makan yang diberikan sebaiknya dalam porsi kecil dengan frekuensi sering karena perut balita masih kecil sehingga tidak mampu menerima jumlah makanan dalam sekali makan (Proverawati & Wati, 2010). Sedangkan pada usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa

ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, ini terjadi akibat dari aktifitas yang mulai banyak maupun penolakan terhadap makanan.

5.Konsep Stimulasi Perkembangan

a. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi (Depkes RI, 2010).Kebutuhan asah meliputi: stimulasi (rangsangan) dini pada semua indera (pendengaran, penglihatan, sentuhan, membau, mengecap), sistem gerak kasar dan halus, komunikasi, emosi-sosial dan rangsangan untuk berpikir.

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menetekkan bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang didapat melalui pendidikan dan latihan (Soetjiningsih, 2010). Stimulasi dari orang terdekat seperti orang tua sangatlah dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal di usianya. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2010).

- b. Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan Depkes RI (2010) terdapat prinsip dasar dalam memberikan stimulasi, yaitu:
- 1) Stimulasi dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang.
 - 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang terdekat dengannya.
 - 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
 - 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
 - 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
 - 6) Gunakan alat bantu / permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
 - 7) Beri kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
 - 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Aktivitas sensori motor merupakan bagian yang berkembang paling dominan pada masa toddler, perkembangan ini didukung oleh stimulasi/rangsangan yang berasal dari luar diri anak tersebut. Macam-macam stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anaknya adalah:

1) Stimulasi Visual

Merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak karena anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya.

2) Stimulasi Auditif

Merupakan stimulasi yang diberikan dengan suara-suara untuk melatih pendengaran dan perilaku anak sehingga anak akan terbiasa dengan yang mereka dengar dari sekitar mereka, disini orang tua berperan penting dalam stimulasi ini karena semua yang diucapkan orang di sekitar anak seperti orang tua akan di rekam oleh otak anak.

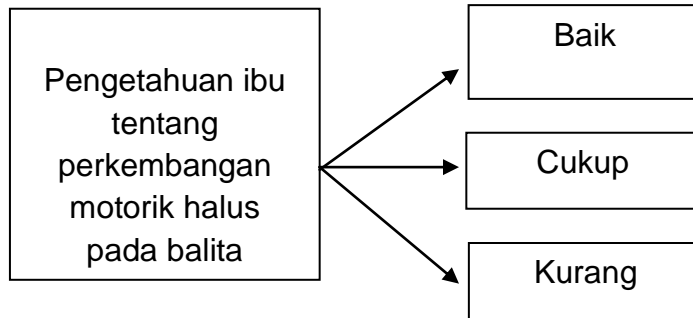
3) Stimulasi verbal

Merupakan stimulasi suara yang diberikan oleh orang disekitar anak. Stimulasi ini merupakan kelanjutan dari stimulasi auditif karena setelah anak mendengar ucapan-ucapan dari orang sekitar, maka anak akan meniru ucapan tersebut dan tidak jarang anak juga akan melakukan perintah yang sesuai dengan yang di ucapkan.

4) Stimulasi Taktil

Adalah stimulasi yang mencakup tentang perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh anak. Stimulus ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsive dan berkembag.

B. Kerangka Konsep.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 2.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan Ibu tentang motorik halus pada balita	Segala sesuatu yang dipahami oleh pasien tentang perkembangan motorik pd Balita	Kuesioner	- Baik apabila skor \geq 76-100% - Cukup apabila skor 56-75% - Kurang apabila skor \leq 55%	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus pada Balita 0-5 Tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan April 2021 terhadap ibu yang memiliki balita di desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli sebanyak 32 orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 orang.

D. Jenis Dan Alat Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a). Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat berlangsungnya penelitian melalui kuesioner mengenai pengetahuan ibu.

b). Data sekunder

Data sekunder berupa data jumlah ibu yang memiliki balita di desa Lololakha kecamatan Gunungsitoli Selatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan pasien ibu tentang perkembangan motorik halus pada balita.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a) *Editing*, melakukan pengecekan kelengkapan data di antaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi, kelengkapan lembar kuesioner dan kelengkapan isian.
- b) *Scoring*, melakukan pemberian skor dari jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan. Bila benar diberi skor 1, bila salah diberi skor 0. Semua jawaban responden sudah diberi skor sesuai dengan benar atau tidaknya jawaban responden.
- c) *Coding*, setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya melakukan peng "kode"an atau "*coding*" yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. .
- d) *Entry Data*, memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang bentuk kode angka ke dalam program Ms. Excell.
- e) *Cleaning*, mengecek kembali data dari setiap responden yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode dan ketidak lengkapan. Setelah dilakukan cleaning ternyata tidak ada kesalahan - kesalahan dalam pengkodean dan semua data sudah lengkap.

2. Rencana Analisis Data

Pada penelitian ini, analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat. Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dan hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukan kedalam tabel frekuensi. Variabel yang di univariatkan dalam penelitian inii adalah pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada balita. Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan Ms. Excell.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lololakha terletak di Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Sumatera Utara.

- Sebelah Utara : Berbatas dengan fadoro
- Sebelah Timur : Berbatas dengan onozitoli
- Sebelah Selatan : Berbatas dengan fadoro lalai
- Sebelah Barat : Berbatas dengan hiligara

2. Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Ballita Usia 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Berdasarkan penelitian di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli dengan jumlah 32 responden diketahui mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%), cukup 11 (34,3%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%).

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan
Motorik Halus Pada Ballita Usia 0-5 Tahun Di Desa
Lololakha Kecamatan Gunungsitoli
Selatan Kota Gunungsitoli

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	6	18,7
Cukup	11	34,3
Kurang	15	46,9
Total	32	100%

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imelda (2017) didapatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh mayoritas kurang sebanyak 15 responden.

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi motorik maka perkembangan anak terhadap motoriknya akan baik pula. Begitu pula sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang akan memberikan efek yang kurang baik terhadap anak. Anak yang diasuh oleh orangtua yang berpendidikan rendah memiliki risiko tiga kali mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan orang tua yang berpendidikan tinggi (Ariani & Yosoprawoto, 2012). Menurut Baker dan Lopez (2010) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui, dalam hal ini paham dengan materi stimulasi perkembangan motorik sehingga para ibu mampu menerapkan langsung untuk memberi rangsangan perkembangan kepada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2009) di mana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada balita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Ariani (2014), pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- Umur yaitu Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.
- Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Makin tinggi

pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi.

- Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula.
- Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden yang berpengetahuan kurang baik dilatar belakangi dengan pendidikan terakhir SD. Selain dari tingkat pendidikan, pengetahuan orangtua juga dapat dipengaruhi oleh media masa, hubungan sosial dan pengalaman. Dari segi pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, di mana untuk memenuhi kebutuhan setiap hari, kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas jauh dari paparan media masa, kurangnya pengalaman dan interaksi sosial dengan orang-orang berpengetahuan tentang pentingnya stimulasi dini terhadap perkembangan balita. Sebab informasi dan pengalaman merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Ballita Usia 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%) dan minoritas responden berpengetahuan baik 6 (18,7%).

B. Saran

1. Bagi peneliti

Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat bekerjasama dengan pihak tenaga desa, kader desa dan puskesmas terkait dalam hal sosialisasi stimulasi perkembangan pada anak.

3. Bagi Tempat Penelitian

Agar melakukan pemberian stimulasi, deteksi dan intervensi sedini mungkin terhadap perkembangan anak sesuai dengan usianya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar membuat penelitian lebih lanjut dalam bentuk metode penelitian atau desain penelitian bersifat eksperimental dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bentuk yang lebih kompleks yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani & Yosoprawoto,M.(2012).Usia anak & pendidikan ibu sebagai faktor resiko gangguan perkembangan anak,Brawijaya : Jurnal kedokteran
- Ariyani,D, & Rini, N.S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar & halus anak usia 4-5 Tahun di TK Bustanul Aftal 7 Semarang.Jurnal unimus.Diakses pada tanggal 15 juni 2014.
- Baker,H. & Lopez, H. (2010). Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries : A Comprehensive Literature Review.Diakses tanggal 15 juni 2014.
- Bedasarkan Stusi Pendahuluan yang dilakukan di Dinkes kota Gunungsitoli komulatif balita yang mengalami motorik halus terdapat diwilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan sebanyak 1,3% (21 balita).
- Depkes RI,(2016).Balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16% baik gangguan motorik kasar dan halus.
- Diah, (2012). Selain itu akan menimbulkan kekakuan,cepat putus asa dalam melakukan sesuatu,selalu rendah diri & tidak terampil untuk melakukan keterampilan motorik halus yang lain. Hal ini diidukung oleh penelitian Abdul Muchid (2013). Bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada balita.
- Hurlock (1998) dan Kariyanik, (2012). Gerakan jasmaniah yang terjadi karna adanya Koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, & otot disebut motorik.
- Imelda (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi & Pekembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh.Ide Nursing Journal VOI.VIII No.32017 ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580-2445.

Lismadiana,(2014). Sebagian besar orangtua tidak mengerti bahwa keterampilan motorik halus balita sangat perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dalam setiap aktivitas.

Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan.Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam (2008). Mengatakan bahwa perkembangan motorik pada balita dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar & motorik halus.

Penelitian Kadek (2018). Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada balita pra sekolah.

UNICEF, (2012). Di Indonesia 40% balita dipedesaan mengalami pertumbuhan & perkembangan yang terlambat.

UNICEF,(2011). Didapatkan data masih tinggi angka kejadian gangguan pertumbuhan & perkembangan pada balita, balita khususnya gangguan perkembangan motorik halus didapatkan (27,5%) atau 3 juta balita.

WHO tahun (2017).Menemukan 5-25% mengalami motorik halus.

Widyawati, (2017). Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus balita disebabkan kurangnya rangsangan,dorongan, & kesempatan menggerakkan semua anggota tubuh.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Bapak/Ibu di desa Lololakha kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli yang saya hormati, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : INDAH HATI HONDRO

NPM : 18.017

Alamat : Desa Lololakha

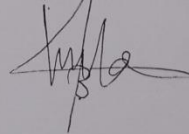
Saya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli 2021"

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon dengan hormat kepada bapak/ibu untuk berkenan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan yang penulis ajukan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Jawaban bapak/ibu sangat diperlukan sebagai penelitian dan semata mata untuk kepentingan ilmu dan pengetahuan tidak ada bermaksud lain. Jawaban yang telah diberikan akan saya jaga kerahasiaannya .

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi bapak/ibu dalam kelancaran penelitian saya, saya ucapkan terimakasih.

Gunungsitoli, 26 April 2021

Penulis



INDAH HATI HONDRO
NPM :18.017

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Memberikan pernyataan untuk menjadi responden dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 0-5 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

Kepada saya telah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian ini dan saya telah memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya, informasi dari saya yang berupa jawaban dari pernyataan peneliti akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan sebagai data peneliti. Oleh karena itu, saya secara sukarela bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar penelitian ini saya isi dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak lain supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, Mei 2021

Responden

(.....)

KOSIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah tiap pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab
2. Berilah tanda ceklist pada pilihan yang sesuai dengan pilihan anda.
3. Untuk kelancaran penelitian, mohon kepada saudara untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pengetahuan saudara
4. Waktu untuk menjawab kuesioner adalah 20 menit.
5. Bila ada petunjuk yang kurang jelas silahkan bertanya kepada peneliti

NO	Pernyataan	Salah	Benar
1	Stimulasi dilakukan dengan rasa cinta kasih sayang		
2	Orangtua terutama ibu adalah orang yang paling tepat memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya.		
3	Stimulasi yang baik bila perlu menggunakan teriakan/ menakuti anak.		
4	Jika ibu memberi stimulasi dengan baik maka perkembangan anak dapat optimal		
5	Stimulasi perkembangan diberikan sewaktu waktu saja		
6	Stimulasi yang diberikan pada anak laki laki dan perempuan harus dibedakan		
7	Stimulasi pada anak dapat dilakukan sejak dalam kandungan		
8	Stimulasi yang berlebihan baik di lakukan agar perkembangan anak lebih bagus		
9	Saat melatih anak dalam motorik halus, harus dijaga dan diperhatikan agar anak tidak terjadi cedera atau kecelakaan		
10	Cara stimulasi yang baik adalah dengan mengajak anak untuk bermain		
11	Stimulasi untuk motorik halus dengan melatih anak untuk berjalan		
12	Cara stimulasi dilakukan saat suasana anak menyenangkan		
13	Stimulasi diberikan sesuai dengan usia anak		
14	Tujuan dan pemberian stimulasi adalah supaya perkembangan anak dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan		
15	Perkembangan anak akan baik jika anak diberikan permainan yang mahal dan beraneka ragam		
16	Anak perlu mendapat permainan sesuai dengan umurnya		

17	Permainan untuk melatih motorik kasar anak adalah balok kayu		
18	Aspek perkembangan anak meliputi gerak kasar, gerak halus bahasa dan personal social		
19	Contoh perkembangan motorik adalah anak dapat melompat		
20	Anak dapat menaiki tangga sendiri adalah perkembangan motorik anak usia 21-22 bulan		
21	Salah satu perkembangan motorik halus adalah dapat berdiri sendiri		

KUNCI JAWABAN KOSIONER

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. B |
| 2. B | 12. B | |
| 3. S | 13. B | |
| 4. B | 14. B | |
| 5. S | 15. S | |
| 6. S | 16. B | |
| 7. B | 17. S | |
| 8. S | 18. B | |
| 9. B | 19. B | |
| 10. B | 20. B | |





PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
DESA LOLOLAKHA

Lololakha, 11 Januari 2021

: 141/05/LLK/2021
: Penting
: -
: Pemberian Izin Studi
: Pendahuluan Mahasiswa

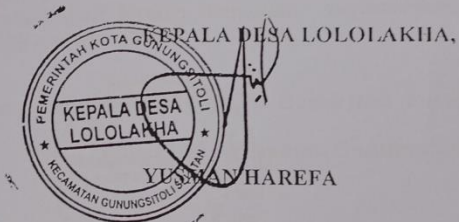
Kepada Yth,
Ketua Prodi D-III Keperawatan
Gunungsitoli

di

Gunungsitoli

Sehubungan dengan Surat Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor : KH.03.02/564/2020 Tanggal 21 Desember 2020 tentang Permohonan Izin Studi Pendahuluan Mahasiswa atas nama **INDAH HATI HONDRO**, maka dengan ini kami Pemerintah Desa Lololakha memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian pada studi pendahuluan mahasiswa di Desa Lololakha sesuai dengan petunjuk pada kegiatan dimaksud.

Demikian kami sampaikan kepada bapak/ibu atas perhatian diucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : KH.03.02 / 224 / 2021
 Aspek :
 Bahas : Ijin Penelitian Mahasiswa

Gunungsitoli, 26 April 2021

Kepada Yth.
 Kepala Desa Lololakha Kecamatan
 Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli
 di

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2020/2021, atas :

Nama : **INDAH HATI HONDRO**
 NIM : 18.017
 Judul Penelitian : Gambaran pengetahuan Ibu tentang stimulasi motorik halus pada Balita usia 0 – 5 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli
 Tempat Penelitian : Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

Untuk itu dimohon kepada Bapak kiranya berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli,



ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
 NIP. 197205111992031003

Yth:
 Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan
 Camat Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli
 Bertanggal

**PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN
DESA LOLOLAKHA**

141/91/LLK/2021

Lololakha, 26 April 2021

Pernyataan Bahwa Mahasiswa a.n Indah Hati Hondro sudah melakukan Penelitian Pada Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa /I Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Tahun 2020-2021

Kepada Yth :

Ketua Prodi D-III Keperawatan
Gunungsitoli

Di

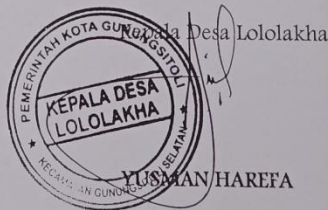
Gunungsitoli

Dengan hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan mahasiswa a.n Indah Hati Hondro. Nomor : KH.03.02/224/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Ijin Penelitian
2. Berknaan dengan hal itu, kami menyatakan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini sudah melaksanakan penelitian di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli selatan Kota Gunungsitoli.

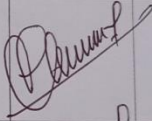
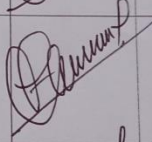
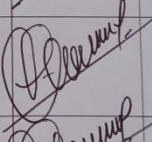
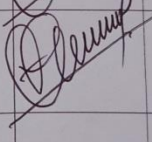
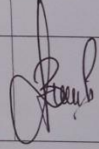
Nama : INDAH HATI HONDRO
NIM : 18.017
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan ibu tentang simulasi motorik halus pada Balita usia 0-5 tahun di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan kota Gunungsitoli
Tempat Penelitian : Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

3. Demikian Surat Pernyataan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : INDAH HATI HONDRO
 NPM : 18.017
 Dosen pembimbing I : BAZIDUHU LASE,S.KM.,M.Kes
 Dosen Pembimbing II : EVI MARTALINDA HAREFA, SST.,M.Kes
 Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI DESA LOLOAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

No.	Hari/Tgl	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Tanda Tangan pembimbing I	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Senin, 7 Desember 2020	Konsul tentang judul proposal	Perbaiki judul proposal		
2.	Selasa, 12 Januari 2020	Konsul Judul dan latar belakang	Acc judul		
3.	Jumat, 15 Januari 2020	Konsul Bab I	Perbaiki latar belakang dan pengetikkan		
4.	Senin, 18 Januari 2021	Konsul Bab I dan II, III	Diperbaiki penulisan		
5.	Selasa, 19 Januari 2021	Konsul Kuesioner dan rumus	Diperbaiki		

LEMBAR KONSULTASI REVISI PROPOSAL PRODI D-III KEPERAWATAN
 GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN

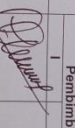

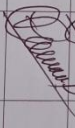


T.A.2020/2021

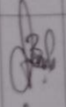
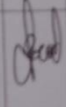
NAMA : INDAH HATI HONDRO
 NIM : 18.017
 DOSEN PEMBIMBING I : BAZIDUHU LASE,S.KM.,M.Kes
 DOSEN PEMBIMBING II : EVI MARTALINDA HAREFA,SST.,M.Kes
 DOSEN PENGUJI : LISMAWATI P.WARUWU,S.Kep.,Ns.,M.Kep
 JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
 STIMULASI MOTORIK HALUS PADA BALITA
 USIA 0-5 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA
 KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA
 GUNUNGSITOLI

No.	Hari/Tgl	Materi konsul	Saran pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing		
				I	II	III
1.	Selasa , 04 Mei 2021	Kata pengantar Abstrak Bab I , II, III	Diperbaiki pengetikkan			
2.	Rabu , 05 Mei 2021	Kata pengantar Abstrak Bab I, II, III	Perbaiki pengetikkan			
3.	Kamis , 06 Mei 2021	Kata pengantar Abstrak Bab I, II,III	Acc			
4.	Jumat, 07 Mei 2021	Abstrak Kata pengantar Bab I, II, III	Perbaiki pengetikkan dan pembahasan			
5.	Senin , 10 Mei	Abstrak Kata pengantar	Acc			

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH PRODI D-III KEPERAWATAN
 GUNUNGSITOLI POLITEKNIK KEMENKES MEDAN
 T.A.2020/2021

NAMA : INDAH HATI HONDRO
 NIM : 18.017
 DOSEN PEMBIMBING I : BAZIDUHU LASE, SKM.,M.M.Kes
 DOSEN PEMBIMBING II : EVI MARTA LINDA HAREFA, SS.,M.Kes
 JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 0-5 TAHUN DI DESA LOLOLAKHA KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN KOTA GUNUNGSITOLI

No	Haritgi	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing I	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Senin, 24 Mei 2021	Bab IV Pembahasan Bab V Master tabel	Diperbaiki penulisan		
2.	Selasa, 25 Mei 2021	Bab IV pembahasan Bab V Master tabel	Di perbaiki		
3.	Kamis, 27 Mei 2021	Bab IV Bab V Master tabel	Acc		
4.	Jumat, 28 Mei 2021	Bab IV Bab V Abstrak Master tabel	Diperbaiki pengelakkan		
5.	Senin, 31 Mei 2021	Defenisi operasional Perambahan teori sejalan Bab IV Bab V	Diperbaiki huruf		
6.	Rabu, 02 Juni 2021	Bab I – Bab V	Acc		

	2021	Bab I, II, III				
6.	Selasa 11 Mei 2021	Abstrak Kata pengantar Bab I, II, III	Perbaiki pengetikkan			
5.	Senin 17 Mei 2021	Abstrak Kata pengantar Bab I, II, III	Acc			

LAPORAN STUDI PENDAHULUAN

Nama : Indah Hati Hondro
Npm : 18.017
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 0-6 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli

Perkembangan motorik anak sangat berkaitan dengan perkembangan fisik. Aspek fisik (motorik) merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan pada perkembangan seorang anak. Menurut Hurlock (1998) dalam Kariyanik, (2012) Gerakan jasmaniah yang terjadi karena adanya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot disebut motorik. Menurut Nursalam (2008) mengatakan bahwa perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar (gross motor) atau gerak kasar, merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap tubuh dan melibatkan sebagian besar bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar sehingga perlu cukup tenaga extra, misalnya, berjalan dan berlari.

Menurut WHO tahun 2017 menemukan 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motorik dan menurut Depkes RI, 2016 balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16 % baik gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Menurut UNICEF, 2012 di Indonesia 40% balita dipedesaan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat². WHO melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan. Menurut UNICEF, 2011 didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan³.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Indeks perkembangan anak usia 36-59 bulan untuk aspek literasi sebesar 64,6%, aspek fisik sebesar 97,8%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, dan 2 aspek *learning* sebesar 95,2% sehingga total indeks perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3%⁴. Untuk menurunkan gangguan motorik halus anak pemerintah mencanangkan deteksi dini tumbuh kembang pada setiap puskesmas disuluruh Indonesia.

Perkembangan motorik balita sangat berpengaruh dengan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan motorik anak. Sebagian besar orang tua tidak mengerti bahwa keterampilan motorik anak sangat perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dalam berbagai aktivitas (Lismadiana, 2014). Keterlambatan dalam perkembangan motorik anak di sebabkan kurangnya rangsangan, dorongan dan kesempatan menggerakkan semua anggota tubuh (Widyawati, 2007). Kurangnya pengetahuan orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap keterlambatan perkembangan motorik balita. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik anak di sebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurang informasi, pengalaman, pendidikan yang kurang serta kurangnya dorongan ibu untuk rasa ingin tahu. Akibat dari pengetahuan orang tua yang kurang serta kurangnya dorongan maka akan berdampak bagi perkembangan motorik anak selanjutnya seperti anak akan kesulitan keseimbangan, kesulitan koordinasi serta mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti menyisir

rambut, menulis, merencanakan gerakan pada kegiatan yang berurutan dan kesulitan dalam hampir semua bidang. Selain itu akan menimbulkan kekakuan, cepat putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu rendah diri dan tidak terampil untuk melakukan keterampilan motorik yang lain (Diah, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Abdul Muchid (2013) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik pada anak. penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian Kadek (2018) hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan terdapat jumlah Balita yang mengalami keterlambatan gangguan motorik halus yaitu 2 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 orang ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab keterlambatan motorik halus pada anak sedangkan 2 orang lainnya ibu mengatakan mengerti tentang perkembangan motorik balita.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus pada Anak Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli.

Gunungsitoli, 13 April 2021

Ka.Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat



Yeriani Gea, SKM
NIP: 197401011993032002



Veritas Gulo, S,AP
NIP : 197304251992032002

**BUKTI MENGHADIRI SEMINAR KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES MEDAN
T.A 2020/2021**

NAMA : Melani Hatri Honelro
NIM : 18.017

No.	Tanggal/ Jam	Nama Mahasiswa (Penyaji)	Judul	Tanda Tangan Penguji Utama/ I II
1.	Senin, 10-Mai- 2021.	Fan Kristian Mundarefa	Gambaran pengetahuan Masyarakat Olm Ulinas Penerapan Di Desa Pasa	1. Evi Miantalusa 2. Isma k. amalia 3. Bazi Dehu
2.	Su, 18- 05-2021	Jeni Huang Nurwenti Lase	Gambaran pengetahuan Korontang Stambul Pasa Banta Desa klan Pas ke. Gunungsitoli Karad	1. Bazi Dehu 2. Evi Miantalusa 3. Isma k. amalia
3.	Si, 25- 05-2021	Samson	Gambaran pengetahuan Kampung tto Naliba Makasa	1. Isma k. amalia 2. Lisma wati P. Wati 3. Bazi Dehu Lase
4.	Pada Selasa, 25-05- 2021.	Pami Sireman	Gambaran pengetahuan Pemerja Putri Pro Kemand Dumbara DUMP I gunungsitoli No 01A	1. Lisma wati P. Wati 2. Evi Miantalusa 3. Bazi Dehu Lase
5.	Senin 25/05/ 2021.	Mansilina	Gambaran pengetahuan anak dia sekolah tto manfaat penerapan sistem dan buku bagi kesehatan di SD N. 07-105 alo 10a	1. Bazi Dehu Lase 2. Evi Miantalusa 3. Lisma P. Wati
6.	Sen, 28/ 05/2021	Jhon Jones Lase	Gambaran pengetahuan kor kantung pemberian kantung orang ke anak bantak Amam Desa Lungas ke. Gunungsitoli Sukan kom Gunungsitoli	1. Bazi Dehu Lase 2. Lisma wati 3. Isma k.
7.	Jum, 28/ 05/2021	Minta Benlon Zilwa	Gambaran evaluasi klan Pas masyarakat ke III Prodi D-III ke. Gunungsitoli yg sedang melakukan proses penerapan ke	1. Bazi Dehu Lase 2. Isma k. amalia 3. Evi Miantalusa

MASTER TABEL
 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Motorik Halus Pada
 Balita Usia 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan
 Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli 2021

No Resp.	PERTANYAAN																					Total Skor	%	Kategori
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21			
R1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	95%	Baik
R2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	57%	Cukup
R3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9	43%	Kurang
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	15	71%	Cukup
R5	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11	52%	Kurang
R6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	52%	Kurang
R7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	11	52%	Kurang
R8	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	12	57%	Cukup
R9	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	9	43%	Kurang
R10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	13	62%	Cukup
R11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	16	76%	Baik
R12	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	12	57%	Cukup
R13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	67%	Cukup
R14	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	33%	Kurang
R15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	9	43%	Kurang
R16	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	62%	Cukup
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	90%	Baik
R18	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	43%	Kurang
R19	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7	33%	Kurang
R20	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	62%	Cukup
R21	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	9	43%	Kurang
R22	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7	33%	Kurang
R23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	76%	Baik
R24	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8	38%	Kurang

R25	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	12	57%	Cukup
R26	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	81%	Baik	
R27	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	57%	Cukup
R28	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	10	48%	Kurang
R29	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	29%	Kurang
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	90%	Baik
R31	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	12	57%	Cukup
R32	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	7	33%	Kurang

Keterangan :

Pengetahuan

1. Baik : (76-100%)
2. Cukup : (56-75%)
3. Kurang : (<56%)

BIODATA

Nama : Indah Hati Hondro
Tempat /Tanggal Lahir : Bawonahono, 01-September-1999
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Hilinawalo Fau Kecamatan Fanayama
Kabupaten Nias Selatan

Riwayat Pendidikan

1. 2006 s/d 2012 : SD Negeri 075073 Uluhosi
2. 2012 s/d 2015 : SMP Negeri 2 Fanayama Hilinawalo Fau
3. 2015 s/d 2018 : SMA Swasta Kampus Teluk Dalam
4. 2018 s/d sekarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-III
Keperawatan Gunungsitoli

**JADWAL KEGIATAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKKES KEMENKES
MEDAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

NO	KEGIATAN	BULAN																				
		JANUARI				FEBRUARI				MARET					APRIL				MEI			
		I 4-9	II 11-16	III 18-23	IV 25-30	I 1-6	II 8-13	III 15-20	IV 22-27	I 1-6	II 8-13	III 15-20	IV 22-27	V 29-3	I 5-10	II 12-17	III 19-24	IV 26-30	I 3-8	II 10-15	III 17-22	IV 24-29
1	Persiapan																					
2	Pengumuman kepada Mahasiswa																					
3	Pengajuan Judul dan Bimbingan Proposal Penelitian																					
5	Ujian Proposal																					
6	Revisi Proposal dan Pengurusan Etik Penelitian (Etic Clearance) dan Izin Penelitian																					
7	Penelitian dan Bimbingan KTI																					
9	Ujian KTI																					
10	Revisi KTI dan Penyerahan Hasil KTI																					

28 Mei 2021
Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli
Medan,
Amazihono, SKM, MPH
NIP. 19720611 199203 1 003

